

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pasaman Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini: Penyakit Avian Influenza (AI) merupakan penyakit infeksius pada unggas yang disebabkan oleh virus Influenza tipe A yang termasuk dalam keluarga Orthomyxoviridae. Hampir semua spesies unggas peka terhadap infeksi virus Influenza. Selain mampu menginfeksi berbagai jenis unggas, virus Influenza tipe A juga mampu menginfeksi berbagai spesies hewan mamalia dan manusia. Virus influenza A dibagi menjadi beberapa subtipe berdasarkan kombinasi glikoprotein hemagglutinin (H/HA) dan neuraminidase (N/NA). Diantara 16 jenis HA dan 9 jenis NA yang diidentifikasi pada unggas, subtipe H5 merupakan salah satu yang paling diwaspadai karena kemampuannya dalam menimbulkan wabah pada hewan maupun manusia.

Salah satu wabah penyakit di dunia sekarang ini adalah wabah flu burung (Avian Influenza). Wabah flu burung disebabkan oleh virus influenza yang bermutasi menjadi patogen. Wabah flu burung pertama kali dilaporkan pada tahun 1878 sebagai wabah yang menjangkiti berbagai ayam dan burung di negara Italia. Di Indonesia, wabah ini muncul sekitar pertengahan tahun 2003 menyebabkan kematian ayam di wilayah Jawa dan Kalimantan. Sampai tahun 2005 angka kematian mencapai 10 juta ekor. Pada tahun 2005-2009, tercatat kasus flu burung semakin berkurang. Hal tersebut memberi sedikit kelegaan warga masyarakat di Indonesia, khususnya para peternak.

Sepanjang tahun 2025, tidak ditemukan adanya laporan dari suspek Avian Influenza atau flu burung di wilayah Kabupaten Pasaman Barat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pasaman Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pasaman Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi dan 2 subkategoriyang masuk ke dalam nilai Risiko rendah, yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain alasan, jumlah kasus Avian Influenza di Kabupaten Pasaman Barat yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/daerah Aglomerasi dengan Kabupaten Pasaman Barat dalam satu tahun terakhir 0.
2. Risiko Penularan Setempat alasan, tidak ada kasus suspek Avian Influenza di Kabupaten Pasaman Barat, Jumlah kematian unggas positif avian influenza dalam satu tahun terakhir 0, dan tidak ada kematian unggas secara mendadak dalam jumlah besar di lokasi peternakan di Kabupaten Pasaman Barat dalam 1 tahun terakhir

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	4.16
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	53.85
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Kewaspadaan Kab/Kota alasan, Jumlah pasar basah yang menjual unggas hidup di Kabupaten Pasaman Barat adalah 41, jumlah pasar unggas dan atau burung di Kabupaten Pasaman Barat dalam satu tahun terakhir adalah 41 dan terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus)

Sedangkan untuk hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori dalam Risiko rendah yaitu Karakteristik penduduk dengan index 4,16 dan Kunjungan penduduk dari negara/Wilayah berisiko 0,00. Hasil perhitungan ini mengidentifikasi bahwa Risiko penularan Avian Influenza dari daerah lain tergolong rendah. Walaupun demikian kewaspadaan dan kegiatan surveilans tetap perlu dipertahankan untuk mencegah peningkatan Risiko.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	33.33
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	59.09
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	32.02
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 6 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan ada tersedia biaya untuk menanggulangi KLB (termasuk Avian Influenza) tetapi mungkin belum mencukupi untuk semua kasus yang ada
2. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan Dinas Kesehatan Pasaman Barat dapat mengetahui hasil spesimen yang dirujuk dalam kurun waktu > 2 hari
3. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasan belum ada petugas yang terlatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian influenza
4. Surveilans Kabupaten/Kota, alasan masih rendahnya laporan EBS yang direspon dalam waktu 24 jam
5. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan tidak tersedianya laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit avian influenza disepanjang rantai pasar unggas
6. Subkategori IV. Promosi, alasan belum adanya fasyankes (RS, Puskesmas dan B/BKK) yang memiliki media promosi Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pasaman Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Pasaman Barat
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	23.73
Threat	12.00
Capacity	43.31
RISIKO	36.69
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Pasaman Barat untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.73 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 43.31 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 36.69 atau derajat risiko RENDAH

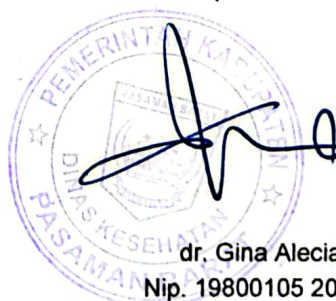
3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan peningkatan kapasitas petugas puskesmas/RS tentang Avian Influenza melalui pertemuan di kabupaten	Bidang P2P	September-November 2026	
2	Surveilans Kab/Kota	Melakukan Bimtek petugas surveilans puskesmas mengenai pelaporan EBS dan SKDR	Bidang P2P	September-November 2026	
2	Kesiapsiagaan rantai pasar unggas	Menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik dengan Dinas Pertanian dan peternakan	Bidang P2P Dinas Pertanian dan Peternakan	Agustus-September 2026	

Simpang Empat, 10 Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Pasaman Barat



dr. Gina Alecia, M.Kes
Nip. 19800105 200805 2 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH

3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	6.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kab/Kota	Petugas surveilans kurang optimal dalam pelaporan EBS				
2	Surveilans rantai pasar unggas	Petugas Surveilans rantai pasar unggas masih belum maksimal dalam pelaporan	Koordinasi lintas program dengan sektor lain terkait Avian Influenza belum berjalan dengan baik	Ketersediaan formulir surveilans, juknis, APD dan bahan desinfektan untuk Avian Influenza sangat terbatas		
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas laboratorium puskesmas dan RS belum memahami tanda dan gejala Avian Influenza dan belum ada yang pernah mengambil		Belum tersedia SOP penanganan dan pengiriman specimen untuk	Tidak tersedia anggaran untuk pelatihan cara	

		specimen Avian Influenza		avian influenza	penanganan dan pengiriman specimen avian influenza	
--	--	--------------------------	--	-----------------	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Koordinasi lintas program dengan sector lain terkait Avian Influenza belum berjalan dengan baik
2	Ketersediaan formulir surveilans, juknis, APD dan bahan desinfektan untuk Avian Influenza sangat terbatas
3	Petugas Labor belum mendapat pelatihan tentang pengambilan specimen Avian Influenza
4	Kegiatan promosi/ penyuluhan yang dilakukan promkes belum maksimal
5	Puskesmas belum memaksimalkan penggunaan media social untuk edukasi terkait Avian Influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan peningkatan kapasitas petugas puskesmas/RS tentang Avian Influenza melalui pertemuan di kabupaten	Bidang P2P	September-November 2026	
2	Surveilans Kab/Kota	Melakukan Bimtek petugas surveilans puskesmas mengenai pelaporan EBS dan SKDR	Bidang P2P	Agustus-September 2026	
3	Kesiapsiagaan rantai pasar unggas	Menjalin kerjasama dan koordinasi yang baik dengan Dinas Pertanian dan peternakan	Bidang P2P Dinas pertanian dan peternakan	September-November 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dr. Gina Alecia, M.Kes	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	Ns. Irwan H, S.Kep	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan
3	Zulmaira Desfa Remika, S.Keb	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan
4	Rani Marta Hayu, S.Tr.Keb	Pengelola Surveilans	Dinas Kesehatan